

PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN CIREBON DALAM PELESTARIAN BUDAYA LOKAL

Putri Amalillah^{1*}, Ellma¹, Alif Akbar Ismandi¹, Appi Al-Khoir¹, Ripa'i Nurfaishal¹, Ahmad Faris Rahman¹, Hafni Khairunnisa^{1*}

¹Jurusan Pariwisata Syariah, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

*Email Corresponding Author: hafni.k@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Cirebon dalam pelestarian budaya lokal, mengingat kekayaan seni, tradisi, dan adat istiadat yang beragam. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis strategi dan upaya Disbudpar dalam menjaga budaya lokal. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Disbudpar Kabupaten Cirebon berperan penting dalam melestarikan budaya lokal melalui penyelenggaraan festival dan acara budaya yang menampilkan seni tradisional, musik, tari, dan kerajinan lokal. Selain itu, Disbudpar mengadakan program pendidikan dan pelatihan bagi generasi muda serta memberikan dukungan dana, fasilitas, dan promosi kepada seniman dan budayawan lokal. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan, komunitas, dan organisasi budaya turut dilakukan untuk mengintegrasikan program pelestarian budaya dalam kegiatan masyarakat sehari-hari. Disbudpar juga mengembangkan destinasi wisata berbasis budaya lokal untuk menarik wisatawan dan edukasi mengenai kekayaan budaya Kabupaten Cirebon.

Kata kunci: Pelestarian Budaya, Pariwisata Budaya, Disbudpar Kabupaten Cirebon

ABSTRACT

This study examines the role of the Department of Culture and Tourism (Disbudpar) of Cirebon Regency in preserving local culture, considering the richness of diverse arts, traditions, and customs. The purpose of this study is to analyze the strategies and efforts of Disbudpar in preserving local culture. The methodology used is qualitative with data collection techniques through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. The results of the study indicate that Disbudpar of Cirebon Regency plays an important role in preserving local culture through organizing festivals and cultural events that feature traditional arts, music, dance, and local crafts. In addition, Disbudpar holds education and training programs for the younger generation and provides financial support, facilities, and promotion to local artists and cultural figures. Collaboration with educational institutions, communities, and cultural organizations is also carried out to integrate cultural preservation programs into daily community activities. Disbudpar also develops local culture-based tourist destinations to attract tourists and educate about the cultural richness of Cirebon Regency.

Keywords: Cultural preservation; Disbudpar Cirebon Regency; Cultural Tourism

History Article: Submitted 15 July 2024 | Revised 28 August 2024 | Accepted 14 September 2024

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Cirebon memiliki keragaman kebudayaan berupa seni, tradisi, adat istiadat, dan sejarah. Budaya lokal di Kabupaten Cirebon mencakup berbagai aspek seperti seni tari, seni musik, seni lukis, seni teater, seni tarik suara kerajinan tangan, kuliner, dan ritual keagamaan yang bersifat klasik (Kamagi dkk., 2024; Sumiarsa dkk., 2022). Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Cirebon merupakan institusi pemerintah yang memiliki kewenangan dalam melestarikan dan mengembangkan budaya lokal. Kebudayaan lokal sering kali menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan eksistensinya. Tradisi dan seni lokal mulai tergerus oleh budaya asing dan perubahan gaya hidup masyarakat yang lebih modern. Budaya lokal di Kabupaten Cirebon memiliki keunikan tersendiri yang tidak hanya menjadi daya tarik wisata tetapi juga menjadi identitas daerah. Seni tari, musik, kerajinan tangan, kuliner, dan ritual keagamaan adalah beberapa contoh warisan budaya yang masih dilestarikan hingga saat ini.

Kompleksitas kehidupan masyarakat modern yang didominasi oleh pandangan materialistik mulai memicu adanya degradasi budaya dan budaya lokal mendapat ancaman dari budaya asing dan perubahan gaya hidup modern (Hanifa et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Disbudpar Kabupaten Cirebon dalam pelestarian budaya lokal. Secara spesifik, penelitian ini ingin mengidentifikasi strategi dan upaya yang telah dilakukan oleh Disbudpar dalam menjaga dan mengembangkan budaya lokal, serta mengevaluasi efektivitas dari upaya-upaya tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh Disbudpar dalam pelaksanaan program pelestarian budaya dan mencari solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Pelestarian budaya merupakan suatu upaya yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek seperti pendidikan, ekonomi, sosial, dan politik.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana peran Disbudpar Kabupaten Cirebon dalam pelestarian budaya lokal? Apa saja strategi dan upaya yang telah dilakukan oleh Disbudpar dalam menjaga dan mengembangkan budaya lokal di Kabupaten Cirebon? Sejauh mana efektivitas dari strategi dan upaya yang dilakukan oleh Disbudpar dalam pelestarian budaya lokal? Apa saja tantangan yang dihadapi oleh Disbudpar dalam pelaksanaan program pelestarian budaya lokal? Bagaimana solusi yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kebudayaan dan pariwisata, khususnya dalam konteks pelestarian budaya lokal. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah, khususnya Disbudpar, dalam merancang dan mengimplementasikan program pelestarian budaya yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan budaya lokal dan mendorong partisipasi mereka dalam upaya pelestarian budaya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pelestarian budaya merupakan upaya untuk menjaga, melindungi, dan mengembangkan warisan budaya agar tetap eksis dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Menurut Pratiwi (2019), pelestarian budaya melibatkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memelihara elemen-elemen budaya seperti tradisi, seni, bahasa, dan adat istiadat. Hal ini penting karena budaya lokal sering kali menjadi identitas suatu komunitas dan dapat memperkuat rasa kebanggaan serta kebersamaan di antara anggotanya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelestarian budaya dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk program pendidikan berbasis budaya, penyelenggaraan acara budaya, dukungan kepada seniman lokal, dan pengembangan destinasi wisata budaya (Nuryanti, 1996; Salouw, 2021). Program pendidikan berbasis budaya dapat meningkatkan kesadaran generasi muda tentang pentingnya melestarikan budaya lokal. Penyelenggaraan acara budaya, seperti festival dan pameran seni, dapat menarik minat masyarakat untuk lebih mengenal dan menghargai budaya mereka sendiri.

Pemerintah, melalui lembaga-lembaganya seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar), memiliki peran penting dalam pelestarian budaya. Menurut Urry (1990), pemerintah dapat merancang dan mengimplementasikan berbagai program dan kebijakan yang bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan budaya lokal. Program-program tersebut meliputi penyelenggaraan festival budaya, pelatihan bagi seniman lokal, pemberian dana dan fasilitas, serta promosi budaya melalui media massa dan platform digital.

Disbudpar, sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam bidang kebudayaan dan pariwisata, memainkan peran kunci dalam merancang dan mengimplementasikan program pelestarian budaya. Penelitian oleh Suhartini (2012), menunjukkan bahwa keberhasilan program pelestarian budaya sangat tergantung pada komitmen dan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait. Pemerintah harus mampu menciptakan kebijakan yang mendukung pelestarian budaya serta mengalokasikan anggaran yang memadai untuk kegiatan tersebut.

Penelitian oleh (Kagan & Cohen, 1990) menunjukkan bahwa kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan budaya sangat penting untuk keberhasilan upaya pelestarian budaya. Masyarakat harus dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pelestarian budaya. Partisipasi aktif dari masyarakat dapat membantu pemerintah dalam mengidentifikasi kebutuhan dan potensi budaya lokal yang perlu dilestarikan.

Penelitian oleh Sanusi dan Padiarta (2019) menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata yang berbasis budaya lokal dapat memberikan dampak positif bagi pelestarian budaya. Destinasi wisata budaya yang dikelola dengan baik dapat menjadi sarana edukasi bagi pengunjung mengenai nilai-nilai budaya dan sejarah daerah tersebut. Selain itu, pengembangan wisata budaya juga dapat menciptakan peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

3. METODE

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan fenomena atau kondisi obyektif di lapangan (Sugiyono, 2018). Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan yang meliputi pengembangan kerangka konseptual, penetapan tujuan penelitian, dan identifikasi informan kunci. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah analisis data untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang relevan. Hasil analisis kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk naratif untuk menggambarkan peran Disbudpar dalam pelestarian budaya lokal.

Penelitian ini menggunakan tiga metode utama untuk pengumpulan data: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.

1) Wawancara Mendalam: Wawancara mendalam dilakukan dengan Pejabat Disbudpar Kabupaten Cirebon. Informan dipilih berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam pelestarian budaya di Kabupaten Cirebon. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif mendalam tentang strategi dan upaya yang dilakukan oleh Disbudpar, tantangan yang dihadapi, dan hasil yang telah dicapai. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi topik yang relevan berdasarkan respons informan.

2) Observasi Partisipatif : Observasi partisipatif dilakukan dengan menghadiri berbagai acara budaya yang diselenggarakan oleh Disbudpar. Observasi ini bertujuan untuk memahami secara langsung bagaimana acara budaya tersebut diselenggarakan, partisipasi masyarakat, dan dampaknya terhadap pelestarian budaya. Peneliti berperan sebagai partisipan aktif dalam kegiatan budaya untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika dan interaksi yang terjadi.

3) Studi Dokumentasi : Studi dokumentasi melibatkan penelusuran dan analisis berbagai dokumen resmi, laporan kegiatan, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen ini mencakup peraturan dan kebijakan terkait pelestarian budaya, laporan tahunan Disbudpar, dan publikasi akademik. Studi dokumentasi membantu memperkaya data yang

diperoleh dari wawancara dan observasi, serta memberikan konteks historis dan kebijakan yang relevan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap. Tahap pertama dari hasil wawancara dipilih data yang akan digunakan dalam analisis yaitu mencakup strategi pelestarian budaya, peran pemerintah, partisipasi masyarakat, dan pengembangan wisata budaya. Tahap berikutnya adalah interpretasi data, di mana temuan dianalisis dalam konteks kerangka teori yang telah dikembangkan. Interpretasi data melibatkan penggabungan hasil analisis tematik dengan teori pelestarian budaya, teori peran pemerintah, teori partisipasi masyarakat, dan teori pelestarian budaya. Pengambilan kesimpulan dilakukan setelah memilih data yang sesuai dengan penelitian ini selesai.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. *Peran Disbudpar Kabupaten Cirebon dalam Pelestarian Budaya Lokal*

Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Cirebon dalam pelestarian budaya lokal merupakan aspek krusial yang menjadi fokus utama dalam upaya mempertahankan warisan budaya yang kaya dan beragam di daerah tersebut. Disbudpar memiliki tanggung jawab besar dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengawasi berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan budaya lokal. Untuk memahami secara mendalam peran Disbudpar dalam konteks ini, beberapa aspek kunci dapat dianalisis, yaitu peran sebagai fasilitator, pelindung, pengembang, dan promotor budaya.

1) Peran sebagai Fasilitator:

Disbudpar berfungsi untuk menjembatani berbagai pihak yang terlibat dalam pelestarian budaya lokal, termasuk komunitas budaya, seniman, akademisi, dan masyarakat umum. Disbudpar menyediakan berbagai platform dan kesempatan bagi para pelaku budaya untuk berkolaborasi dan berkontribusi dalam pelestarian budaya. Misalnya, Disbudpar sering kali mengorganisir pertemuan, workshop, dan diskusi yang melibatkan para pemangku kepentingan untuk merumuskan strategi dan program pelestarian budaya. Selain itu, Disbudpar juga bertindak sebagai mediator antara masyarakat dan pemerintah dalam menyampaikan aspirasi dan kebutuhan komunitas budaya. Dalam perannya ini, Disbudpar mengumpulkan masukan dari berbagai kelompok masyarakat mengenai apa yang dibutuhkan untuk melestarikan budaya lokal dan kemudian mengintegrasikan masukan tersebut ke dalam kebijakan dan program kerja mereka.

2) Peran sebagai Pelindung:

Disbudpar bertanggung jawab untuk memastikan bahwa warisan budaya Kabupaten Cirebon tetap terjaga dan dilestarikan untuk generasi mendatang. Tanggung jawab ini mencakup identifikasi, dokumentasi, dan perlindungan terhadap situs-situs bersejarah, tradisi, seni, dan nilai-nilai budaya yang ada di daerah tersebut.

Salah satu contoh konkret dari peran pelindung ini adalah upaya Disbudpar dalam menginventarisasi dan mendaftarkan situs-situs bersejarah serta benda-benda cagar budaya ke dalam daftar resmi pemerintah. Dengan melakukan hal ini, Disbudpar dapat memberikan perlindungan hukum dan administratif terhadap aset-aset budaya tersebut, sehingga mereka tidak mudah terancam oleh perubahan sosial, ekonomi, atau pembangunan yang tidak terkontrol.

Disbudpar juga bekerja sama dengan berbagai lembaga dan organisasi, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional, untuk mendapatkan dukungan dalam upaya pelestarian budaya. Kerjasama ini mencakup pertukaran pengetahuan, bantuan teknis, dan pendanaan untuk program-program pelestarian budaya.

3) Peran sebagai Pengembang:

Peran pengembang mengharuskan Disbudpar untuk tidak hanya melestarikan tetapi juga mengembangkan budaya lokal agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Dalam peran ini, Disbudpar menginisiasi berbagai program dan kegiatan yang mendorong inovasi dan

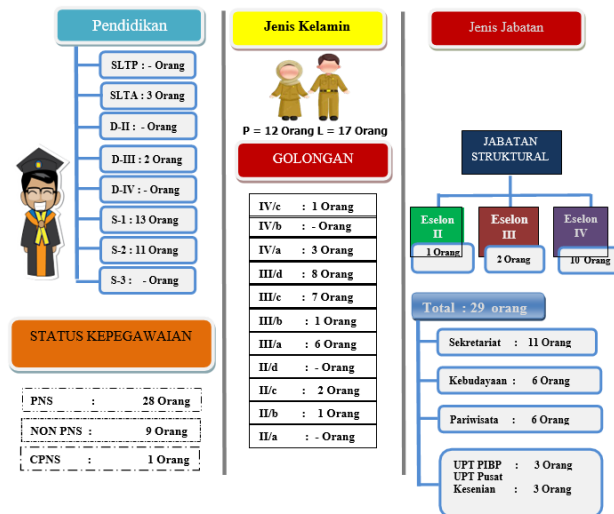
keaktivitas dalam budaya lokal, sehingga budaya tersebut dapat terus berkembang dan menarik bagi generasi muda. Disbudpar sering kali mengadakan pelatihan dan kursus untuk meningkatkan keterampilan para pelaku budaya, termasuk seniman, pengrajin, dan pekerja budaya lainnya. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis tetapi juga mencakup aspek-aspek manajemen dan pemasaran, sehingga para pelaku budaya dapat lebih mandiri dan profesional dalam menjalankan aktivitas mereka.

Selain itu, Disbudpar juga mendukung penciptaan karya-karya seni baru yang berakar pada tradisi lokal namun dikemas dengan cara yang inovatif dan menarik bagi audiens modern. Dukungan ini dapat berupa pemberian hibah, penyediaan fasilitas, atau kerjasama dengan institusi seni dan budaya lainnya.

- 4) Peran sebagai Promotor: Disbudpar bertanggung jawab untuk mempromosikan budaya lokal ke tingkat yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun internasional. Promosi budaya ini dilakukan melalui berbagai saluran, termasuk media massa, media sosial, pameran, festival, dan kerjasama dengan industri pariwisata. Disbudpar sering kali menyelenggarakan dan mendukung berbagai acara budaya, seperti festival seni, pertunjukan musik tradisional, dan pameran kerajinan tangan, yang bertujuan untuk meningkatkan visibilitas budaya lokal. Acara-acara ini tidak hanya menarik perhatian wisatawan tetapi juga meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat lokal terhadap warisan budaya mereka sendiri. Promosi budaya juga melibatkan kerjasama dengan agen perjalanan dan operator tur untuk mengembangkan paket wisata budaya yang menarik. Paket wisata ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang mendalam dan otentik kepada wisatawan, sekaligus mendukung pelestarian budaya melalui partisipasi langsung dan kontribusi ekonomi. Disbudpar juga memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan budaya lokal. Ini termasuk pengembangan situs web, aplikasi mobile, dan penggunaan media sosial untuk menyebarluaskan informasi tentang kegiatan budaya, situs bersejarah, dan produk budaya Kabupaten Cirebon. Peran Disbudpar Kabupaten Cirebon dalam pelestarian budaya lokal mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, yaitu sebagai fasilitator, pelindung, pengembang, dan promotor budaya. Melalui peran-peran ini, Disbudpar berusaha untuk memastikan bahwa warisan budaya Kabupaten Cirebon tidak hanya terjaga tetapi juga terus berkembang dan dikenal lebih luas. Upaya ini memerlukan kerjasama yang erat dengan berbagai pihak, termasuk komunitas budaya, masyarakat umum, pemerintah, dan sektor swasta. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, Disbudpar diharapkan dapat memainkan peran yang signifikan dalam melestarikan dan mengembangkan budaya lokal untuk generasi mendatang.

Selain menyelenggarakan tugas pokok, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon mempunyai fungsi:

- 1) Perumusan kebijakan pelaksanaan Urusan Pemerintahan dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Daerah bidang kebudayaan, dan pariwisata;
- 2) Pelaksanaan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah bidang kebudayaan dan pariwisata;
- 3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata;
- 4) Pelaksanaan administrasi dinas dalam pelaksanaan urusan pemerintahan bidang kebudayaan dan pariwisata.
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Wali Kota terkait dengan tugas dan fungsinya .



Gambar 1. Profil Demografi Pegawai Disbudpar

Sumber: Sesuai tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon sebagaimana telah diamanatkan dalam Peraturan Walikota Cirebon Nomor 33 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (2021)

Tabel 1. Program/Kegiatan Usulan Masyarakat

No.	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Besaran/Volume	Catatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Restorasi Situs Bersejarah		Program untuk memperbaiki kondisi fisik situs bersejarah yang penting dalam sejarah dan budaya lokal.		
-	Penyelenggaraan Festival Budaya Daerah	Kota Cirebon	Festival Kuliner Cirebon Event tahunan yang menampilkan seni rakyat lokal, seperti tari dan musik tradisional	1 event	-
2	Program Pengembangan Kepariwisata				
-	Pengembangan dan Penguatan Pemasaran Pariwisata	Kota Cirebon	Festival Cirebon Tempoe Doeloe	1 event	-

Sumber : Data Primer diolah, (Peneliti : 2024)

Berdasarkan tabel mengenai Program/Kegiatan Usulan Masyarakat yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Cirebon, dapat dilihat beberapa inisiatif penting yang dilaksanakan untuk pelestarian dan pengembangan budaya lokal. Salah satu program utama yang disorot adalah restorasi situs bersejarah, yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi fisik dari situs-situs penting dalam sejarah dan budaya lokal tanpa spesifikasi lokasi tertentu namun berfokus di Kota Cirebon. Festival budaya daerah dan kuliner juga menjadi bagian integral dari upaya pelestarian budaya. Festival ini, termasuk Festival Kuliner Cirebon, diadakan setiap tahun untuk memamerkan seni rakyat lokal seperti tari dan musik tradisional. Lokasi pelaksanaan festival ini terpusat di Kota Cirebon, dengan satu event yang diadakan setiap tahunnya.

Terdapat juga program pengembangan dan penguatan pemasaran pariwisata, yang mencakup Festival Cirebon Tempoe Doeloe. Program ini dirancang untuk meningkatkan daya tarik pariwisata dengan mempromosikan budaya lokal dan sejarah Kota Cirebon kepada wisatawan. Event ini diadakan di Kota Cirebon dengan skala satu event per tahun. Tabel ini memberikan gambaran komprehensif mengenai berbagai program dan kegiatan yang diinisiasi baik oleh masyarakat maupun oleh Disbudpar untuk mempertahankan dan memperkaya warisan budaya Kabupaten Cirebon. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat menjaga identitas budaya lokal dan meningkatkan potensi pariwisata secara berkelanjutan di daerah tersebut.

4.2. Strategi dan Upaya Pelestarian Budaya oleh Disbudpar Kabupaten Cirebon

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Disbudpar, Bapak Dody Suhartomo, diketahui bahwa Disbudpar telah mengimplementasikan berbagai strategi yang berfokus pada pemeliharaan dan pengembangan budaya lokal. Salah satu strategi utama yang disampaikan adalah pengembangan destinasi wisata budaya. Disbudpar secara aktif bekerja sama dengan komunitas lokal untuk mengidentifikasi dan mempromosikan destinasi wisata yang mempertahankan nilai-nilai budaya Cirebon, seperti museum sejarah, desa budaya, dan tempat-tempat bersejarah yang memiliki nilai penting bagi masyarakat setempat.

Selain itu, Disbudpar juga menekankan pentingnya penyelenggaraan event dan festival budaya secara berkala. Menurut Bapak Dody, festival-festival budaya seperti Festival Kacirebonan dan Festival Batik Cirebon tidak hanya menjadi ajang untuk merayakan tradisi lokal tetapi juga memperkuat rasa kebanggaan terhadap warisan budaya Cirebon. Event-event ini tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga berkontribusi pada pergerakan ekonomi lokal melalui peningkatan kunjungan dan konsumsi di daerah tersebut.

Strategi lain yang ditekankan dalam wawancara adalah pengembangan produk wisata berbasis budaya. Disbudpar bekerja sama dengan pelaku usaha lokal untuk mengembangkan produk-produk wisata yang berakar pada kearifan lokal, seperti kerajinan tangan, kuliner khas Cirebon, dan pertunjukan seni tradisional. Upaya ini tidak hanya meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha lokal tetapi juga meningkatkan keberlanjutan ekonomi budaya di Kabupaten Cirebon.

Dalam upaya promosi, Disbudpar telah mengadopsi strategi yang inklusif dan berbasis digital. Mereka menggunakan media sosial dan situs web resmi untuk menginformasikan acara budaya, menampilkan profil destinasi wisata, dan menghubungkan wisatawan potensial dengan pengalaman budaya unik di Cirebon. Hal ini mencerminkan kesadaran Disbudpar akan pentingnya visibilitas digital dalam menjangkau audiens yang lebih luas, terutama dalam era digital saat ini.

Namun demikian, hasil wawancara juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi oleh Disbudpar dalam implementasi strategi ini. Salah satunya adalah keterbatasan anggaran untuk mendukung kegiatan pelestarian budaya dan promosi wisata. Bapak Dody menyatakan bahwa sumber daya terbatas sering kali menjadi hambatan dalam memperluas jangkauan program-program budaya mereka.

Selain itu, tantangan lain yang disoroti adalah meningkatnya persaingan dari destinasi wisata lain dan perubahan preferensi pasar. Disbudpar terus berupaya untuk mempertahankan daya tarik budaya Cirebon di tengah persaingan global yang semakin ketat dalam industri pariwisata.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, Disbudpar mengusulkan beberapa solusi strategis. Salah satunya adalah meningkatkan kerja sama dengan sektor swasta dan organisasi non-profit untuk mendapatkan dukungan tambahan dalam bentuk sponsor atau program kemitraan. Selain itu, mereka juga berencana untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya yang tersedia melalui strategi pengelolaan yang lebih baik dan pemanfaatan teknologi informasi yang lebih canggih dalam manajemen administrasi dan promosi.

Hasil wawancara dengan Disbudpar Kabupaten Cirebon memberikan gambaran yang jelas tentang strategi dan upaya yang telah dilakukan dalam pelestarian dan pengembangan budaya

lokal. Meskipun menghadapi sejumlah tantangan, langkah-langkah yang telah diambil menunjukkan komitmen yang kuat untuk memastikan bahwa warisan budaya Cirebon tetap hidup dan berkembang untuk dinikmati oleh generasi masa depan.

4.3. Evaluasi Efektivitas Strategi Pelestarian Budaya oleh Disbudpar Kabupaten Cirebon

1. Pengembangan Destinasi Wisata Budaya

Salah satu strategi utama yang telah dilakukan oleh Disbudpar adalah pengembangan destinasi wisata budaya. Kabupaten Cirebon memiliki banyak potensi budaya, seperti museum-museum sejarah, situs bersejarah, desa budaya, dan pusat seni yang mempertahankan tradisi lokal yang kaya. Evaluasi menunjukkan bahwa upaya Disbudpar dalam mempromosikan destinasi-destinasi ini berhasil meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, baik dari dalam maupun luar daerah. Kunjungan wisatawan ini tidak hanya mendukung ekonomi lokal tetapi juga membantu dalam memperkuat kesadaran akan pentingnya pelestarian warisan budaya.

2. Event dan Festival Budaya

Disbudpar juga aktif dalam menyelenggarakan event dan festival budaya yang beragam. Event-event seperti Festival Kacirebonan, Festival Batik Cirebon, dan berbagai pertunjukan seni tradisional menjadi bagian penting dalam memperkuat identitas budaya Cirebon. Event ini tidak hanya menjadi ajang untuk merayakan tradisi lokal tetapi juga menjadi magnet bagi wisatawan untuk mengunjungi Kabupaten Cirebon. Evaluasi menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam event budaya ini cukup tinggi, yang mencerminkan keberhasilan Disbudpar dalam membangun komunitas yang peduli terhadap warisan budaya mereka.

3. Produk Wisata Budaya

Pengembangan produk wisata berbasis budaya juga menjadi fokus dalam strategi Disbudpar. Melalui kerja sama dengan pelaku usaha lokal, Disbudpar mendukung pengembangan kerajinan tangan, kuliner khas Cirebon, dan pertunjukan seni yang berakar pada tradisi lokal. Produk-produk ini tidak hanya menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman autentik tetapi juga memberdayakan ekonomi lokal melalui peningkatan produksi dan penjualan produk budaya.

4. Pemasaran dan Promosi

Dalam upaya untuk meningkatkan visibilitas budaya lokal, Disbudpar menggunakan berbagai strategi pemasaran dan promosi. Mereka aktif menggunakan media sosial, situs web resmi, dan partisipasi dalam pameran wisata untuk mempromosikan destinasi dan acara budaya Cirebon. Evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan media digital ini berhasil mencapai audiens yang lebih luas, termasuk wisatawan potensial dari luar daerah dan mancanegara.

Meskipun banyak pencapaian yang dapat diidentifikasi, evaluasi juga mengungkapkan beberapa tantangan dan area perbaikan. Salah satunya adalah perlunya peningkatan dalam manajemen dan pemeliharaan situs-situs bersejarah dan artefak budaya. Beberapa situs bersejarah mungkin mengalami tantangan dalam pemeliharaan fisik dan administratif, yang dapat mempengaruhi pengalaman kunjungan wisatawan serta integritas budaya secara keseluruhan.

Selain itu, ada juga potensi untuk memperluas penggunaan teknologi digital dalam promosi budaya. Disbudpar telah memulai langkah-langkah dalam memanfaatkan media sosial dan situs web, namun masih ada ruang untuk meningkatkan integrasi teknologi yang lebih maju untuk mencapai audiens yang lebih luas dan mendalam.

Evaluasi juga menyoroti beberapa tantangan yang dihadapi oleh Disbudpar dalam melaksanakan program-program budaya. Tantangan ini termasuk keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran maupun tenaga kerja, serta persaingan dengan destinasi wisata lainnya. Untuk mengatasi tantangan ini, Disbudpar telah merumuskan beberapa solusi strategis, seperti peningkatan kerja sama dengan sektor swasta untuk mendapatkan dukungan tambahan dalam bentuk sponsor atau program kemitraan.

evaluasi efektivitas strategi Disbudpar Kabupaten Cirebon dalam pelestarian budaya lokal memberikan gambaran yang komprehensif tentang capaian dan tantangan yang dihadapi dalam upaya mereka untuk mempromosikan dan melindungi warisan budaya yang kaya. Dengan terus memperbaiki strategi mereka berdasarkan evaluasi ini, Disbudpar diharapkan dapat menjadi lebih efektif dalam menjalankan perannya sebagai pengawal dan pengembang budaya lokal untuk generasi mendatang.

4.4. Faktor-faktor penyebab tidak tercapainya, terpenuhinya atau melebihi target kinerja program/kegiatan.

Berdasarkan evaluasi, secara umum permasalahan yang dihadapi adalah:

1. Bidang Kebudayaan
 - a. Kebanyakan situs cagar budaya milik swasta sehingga pengelolaan situs cagar budaya agar terhambat serta tidak ada sharing penerimaan ke PAD
 - b. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon mengusulkan agar segera diterbitkan Perda Tentang Cagar Budaya
2. Bidang Pariwisata
 - a. Masih di dapati pengelola jasa hiburan / usaha pariwisata yang tidak mematuhi ketentuan edaran/himbauan walikota tentang ketentuan usaha hiburan pada bulan romadhon Pemecahan Masalah:
 - b. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon memberikan pemberitahuan dan teguran tertulis kepada pengusaha yang belum memiliki izin usaha pariwisata.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan penting mengenai peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Cirebon dalam pelestarian budaya lokal serta tantangan dan strategi yang dihadapi dalam pelaksanaan program-programnya Disbudpar memiliki peran krusial dalam menjaga dan mengembangkan kekayaan budaya lokal Kabupaten Cirebon. Melalui berbagai program seperti restorasi situs bersejarah, pelatihan kerajinan tradisional, festival seni rakyat, dan lainnya, mereka berupaya untuk mempromosikan dan mempertahankan identitas budaya yang unik.

Pelaksanaan program ini tidak terlepas dari sejumlah tantangan. Diantaranya adalah keterbatasan anggaran yang mempengaruhi skala dan efektivitas program, serta kurangnya sumber daya manusia dengan keahlian khusus dalam manajemen situs bersejarah dan konservasi artefak budaya. Tantangan lainnya mencakup pengelolaan situs bersejarah yang memerlukan biaya tinggi serta persaingan dengan destinasi wisata lainnya dalam menarik pengunjung. Untuk mengatasi tantangan ini, Disbudpar telah mengimplementasikan strategi-strategi seperti diversifikasi sumber pendanaan, peningkatan pelatihan bagi staf dan masyarakat, serta memperkuat kemitraan dengan sektor swasta dan komunitas lokal. Dengan demikian, mereka berupaya untuk meningkatkan keberlanjutan program pelestarian budaya dan memastikan bahwa warisan budaya Cirebon dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang.

Secara keseluruhan, upaya Disbudpar Kabupaten Cirebon dalam pelestarian budaya lokal telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempertahankan identitas budaya daerah dan meningkatkan potensi pariwisata secara berkelanjutan. Dengan terus menghadapi tantangan dan beradaptasi dengan kondisi yang ada, diharapkan upaya mereka dapat terus memperkuat dan melestarikan kekayaan budaya Kabupaten Cirebon untuk masa depan yang lebih baik.

6. REFERENSI

Ariyani, R. M., Dhameria, V., & Suyitno, S. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Promosi Media Sosial terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan di Waduk Setu Patok Kabupaten Cirebon. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 6(2), 133-147.

- Astari, W. Y., & Rochman, G. P. (2023). Hubungan Timbal Balik antar Aktor dalam Pengembangan Wisata Budaya Keraton Kota Cirebon. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, 47-54.
- Hanifa, S., Dewi, D. A., & Hayat, R. (2024). Analisis Fenomena Degradasi Budaya Gotong Royong. *Jurnal IMEIJ – Indo Math Edu Intellectual Journal*, Vol. 5, No.1, hal. 820-828.
- Kagan, H., & Cohen, jo. (1990). Cultural Adjustment of International Students. *Psychological Science*, 1(2), 133–137. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9280.1990.tb00082.x>
- Kamagi, K.D., Herlambang, S., & Rahardjo, P. (2024). Studi Destinasi Wisata Budaya Kawasan Trusmi. *Jurnal Stupa : Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur* , Vol. 6 No.1 Hal. 745 – 760.
- Lasmiyati, L. (2013). Rasinah: Maestro Tari Topeng Indramayu. *Patanjala*, 5(3), 475-488.
- Novelia, M. M. (2023). *Pengelolaan Destinasi Wisata Religi Tujuh Mata Air Situs Sindang Pancuran Cirebon Dalam Perspektif Fatwa Dsn-Mui Nomor 108/Dsn-Mui/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah* (Skripsi, S1 Hukum Ekonomi Syariah IAIN SNJ).
- Nuryanti, W. (1996). Heritage and postmodern tourism. *Annals of Tourism Research*, 23(2), 249–260. [https://doi.org/10.1016/0160-7383\(95\)00062-3](https://doi.org/10.1016/0160-7383(95)00062-3)
- Pertiwi, C. A., Fitriani, D. R., & Santoso, B. (2019). Smart City through Social Media: In Creating Good Governance in the Government of West Java. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(10), 33-42.
- Pradini, A. Y. (2022). The Urgency of Halal Certification in Creative Economy Development in Cirebon Regency. In *International Conference on Islamic Studies (ICIS)* (pp. 267-274).
- Purba, G. P., Yuniningsih, T., & Dwimawanti, I. H. (2021). The Actor Network Model In The Development Of Tourism In The Tourist Village Of Wonolopo, Mijen District, Semarang City. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(2), 209-183.
- Salouw, E. (2021). IMPLEMENTASI PERAN STAKEHOLDERS DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA (Studi Kasus pada Kepulauan Banda). *Jurnal Pariwisata Pesona*, 06(1), 1–10.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sumiarsa, F. F., Yustikasari, K., Novianti, E. (2022). Wisata Budaya Berbasis Ekonomi Kreatif di Kampung Batik Trusmi Cirebon. *Kabilah: Journal of Social Community*, Vol. 7 No.2 Hal. 519 – 527.
- Supriatna, A., & Rosikin, W. K. (2016). *Upaya Pelestarian Musik Tarling Cirebon Studi Kasus Pada Grup Tarling Putra Sangkala Pimpinan Bapak Askadi*. 52-59.
- Udin, T. 2017. Pelestarian Sintren melalui Kurikulum Muatan Lokal Sekolah di Cirebon. *Holistik*, 2(1),
- Utami, C. R., & Widyasputri, V. T. A. (2023). Evaluasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dalam Meningkatkan Kualitas Daya Tarik Objek Wisata Kota Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 4994-5007.
- Thresnawaty, E. S. (2016). *Sejarah Sosial-budaya Kabupaten Kuningan*.